

KAJIAN ASPEK FINANCIAL USAHA RUMAHAN TEMPURUNG KELAPA PADA PETANI KELAPA DI DESA KALONGAN KECAMATAN KALONGAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Adelaida Joroh ^{*1}, Martine Lapod ^{*2} Silvy Sambuaga ^{*3}

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email: ^{*1}jorohadelaida84@gmail.com, ^{*2}martinelapod@gmail.com, ^{*3}silvytsambuaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian di tahun 2021 dengan judul pengaruh pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi arang tempurung terhadap kesejahteraan masyarakat di desa kalongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Kalongan, Kecamatan Kalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Aspek Finansial, meliputi: a. Menganalisis kebutuhan dana, b. Menganalisis sumber dana, c. Menganalisis modal kerja, d. Menghitung proyeksi rugi/laba, e. Menghitung proyeksi arus kas masuk (cash inflow), f. Menganalisis kelayakan berdasarkan kriteria penilaian investasi yang terdiri dari: 1) Payback Period (PP), 2) Net Present Value (NPV), 3) Internal Rate of Return (IRR). Luaran yang ingin di capai yaitu jurnal MAB Jurusan Administrasi Bisnis. Dari Analisa finansial diperoleh hasil *Net Present Value* bernilai positif sebesar Rp 136, 550.400,00. *Internal Rate Of Return* 59% menunjukan bahwa tingkat pengembalian usaha lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 1,2 bulan, tidak sampai 2 bulan. Dari pertimbangan kriteria finansial menunjukan bahwa kegiatan usaha pengolahan limbah tempurung menjadi arang tempurung layak di jalankan. Dari data hasil dan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk terus menjalankan usaha pengolahan limbah tempurung dengan memperhatikan Analisa dampak lingkungan, dan proses pengolahan tetap dilakukan di kebun agar tidak menimbulkan limbah udara di area perkampungan. Dan terus memperhatikan kualitas arang tempurung yang baik tidak di campur dengan arang kayu atau arang lainnya. Disarankan juga untuk terus mengelolah keuangan yang baik agar proses produksi bisa dilanjutkan bahkan lebih tingkatkan.

**Kata kunci : Kelapa, Olahan limbah tempurung, Industri rumahan,
Aspek financial**

A. PENDAHULUAN

Pohon kelapa adalah tanaman perkebunan yang banyak tersebar di wilayah tropis. Produk utamanya adalah kopra, yang berasal dari daging buah yang dikeringkan. Tanaman kelapa dikenal sebagai tumbuhan yang paling berguna, setiap bagiannya memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Pohon dari jenis palem ini memiliki nama ilmiah *Cocos nucifera*. Kerap tumbuh di sepanjang tepi pantai. Wajar bila pohon kelapa mudah ditemukan di Indonesia, sebagai negara dengan garis pantai terpanjang ketiga di dunia. Pohon kelapa telah menjadi penopang dan memainkan peran utama sejak ribuan tahun sebelum masehi.

Penelitian ini adalah untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian di tahun 2021 dengan judul pengaruh pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi arang tempurung terhadap kesejahteraan masyarakat di desa kalongan. Dengan kesimpulan bahwa dengan adanya nilai ekonomi atau harga yang pantas dari arang tempurung hal ini tentu sangat membantu dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pada masa pandemi ini masyarakat desa kalongan tidak merasakan dampak besar dalam soal ekonomi tentu juga karena mayoritas masyarakat adalah petani dan nelayan. Nilai ekonomi dari arang tempurung berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat desa kalongan. Oleh karena itu penulis melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji bagaimana tingkat kelayakan investasi aspek finansial dalam usaha pengolahan limbah tempurung menjadi arang tempurung.

B. LANDASAN TEORI

Tujuan analisis finansial adalah efisiensi finansial dari modal yang ditanam dilihat dari sudut perorangan/private. Pada analisis kelayakan finansial, komponen-komponen manfaat dan biaya yang diperhitungkan adalah komponen yang secara finansial turut serta berpengaruh pada “private return”, atau yang berpengaruh secara finansial dan langsung bagi kepentingan investor (Iban Sofyan 2003;124). Sehingga dengan demikian semua komponen biaya akan diperhitungkan. Untuk komponen manfaat, komponen yang bersifat langsung saja yang akan diperhitungkan. Analisis kelayakan finansial pada dasarnya dikembangkan dalam usaha mencari suatu ukuran yang menyeluruh yang dapat menggambarkan tingkat kelayakan proyek. Secara umum metode yang sering digunakan antara lain.

Metode PayBack Period (PP) Halim (2003:134) mengemukakan bahwa Payback Period adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi melalui penerimaan-penerimaan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Dengan demikian Payback Period dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang akan diperlukan agar dana yang tertanam dalam suatu investasi dapat diperoleh kembali seutuhnya. Rumus Payback Period jika cash flow per tahun jumlahnya berbeda adalah:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Original Investment}}{\text{Cash flow}} \times 1 \text{ thn}$$

Halim (2003:135) mengemukakan bahwa suatu usaha investasi akan diterima jika *Payback Period* yang dihasilkan lebih kecil dari yang disyaratkan. Sebaliknya, jika *Payback Period* yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan, maka investasi tersebut ditolak. Jika investasi tersebut lebih dari satu maka yang dipilih adalah investasi yang menghasilkan *Payback Period* yang paling kecil.

Metode *Net Present Value* (NPV)

Dengan diketahuinya kelemahan-kelemahan yang ada pada metode *Payback Period* maka muncullah metode lain yaitu metode *Net Present Value* (NPV). Metode ini menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang, karena adanya faktor bunga.

Halim (2003:136) mengemukakan bahwa *Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu investasi yang dilakukan dengan membandingkan nilai tunai dari arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dengan nilai investasi yang ditanamkan sekarang. Menurut Halim (2003:136) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai NPV, yaitu:

Metode Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Bambang Riyanto (2001:129), Internal Rate of Return dapat didefinisikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari hasil yang diharapkan dapat diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Sedangkan pengertian Internal Rate of Return (IRR) menurut Halim (2003:140) adalah tingkat bunga yang dapat menjadikan NPV sama dengan nol, karena present value dari cash flow pada tingkat bunga tersebut sama dengan internal investasinya. Adapun rumus yang

dapat digunakan untuk menghitung Internal Rate of Return menurut Bambang Riyanto (2001:131).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berisi tentang gambaran mengenai lokasi perusahaan dan kelayakan usaha ditinjau dari berbagai aspek-aspek tertentu. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena menyajikan data yang lebih akurat, selain itu bentuk yang sederhana, dan teknis yang mudah dipahami. Penelitian ini berlokasi di Desa Kalongan, Kecamatan Kalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak berupa informasi terkait dengan kondisi perusahaan, meliputi gambaran umum perusahaan, produk-produk yang dihasilkan, jenis peralatan yang digunakan, serta proses produksi. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari data perusahaan berupa data permintaan dan data yang diperoleh dari berbagai literatur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: Observasi, wawancara, dokumentasi, perhitungan finansial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi adalah sebagai berikut

1. Perekonomian masyarakat desa kalongan semakin meningkat semenjak arang tempurung memiliki nilai ekonomi.
2. Masyarakat sudah lebih termotivasi merawat perkebunan kelapa semenjak meningkatnya nilai ekonomi dari kopra dan arang tempurung.
3. Untuk bahan baku usaha arang tempurung diperoleh dari limbah tempurung sisa dari proses produksi kopra.
4. Tidak diperlukan banyak peralatan, hanya Drum bekas dan sekop untuk memindahkan arang dari drum ke karung
5. Untuk proses produksi arang tersebut dilakukan di kebun tempat pembuatan kopra.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut

A. Wawancara dengan masyarakat

1. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pengolahan limbah tempurung ? Drum bekas, Sekop, Karung.
2. Harga setiap alat ?
 - Drum bekas Rp 260.000 (Harga perolehan)
 - Sekop Rp 130.000 (Harga perolehan)
 - Karung Rp 5.000 per unit (Harga perolehan)
3. Berapa kali dalam sebulan melakukan proses produksi ?
Dalam sebulan proses produksi rata rata memakan waktu 6 hari dandalam sebulan menghasilkan 750 kg arang.
4. Berapa jumlah hasil olahan arang tempurung dalam setahun?
Dalam sebulan hasil produksi arang tempurung bisa mencapai 9000 ton.
5. Berapa kg isi tempurung 1 karung?
35 kg per karung
6. Berapa kg isi arang tempurung 1karung
50 kg per karung
7. Apakah harga arang tempurung selalu stabil? Jikalau jawabannya tidak stabil, tolong sebutkan alasannya
Tidak, selalu berubah setiap hari.

B. Wawancara dengan pembeli

1. Apakah harga arang tempurung selalu stabil?
Harga arang tidak pernah stabil, banyak hal yang menyebabkan harga arang tidak stabil, diantaranya: Tergantung permintaan importir.
2. Berapa isi arang tempurung 1 karung?
Sekitar 50 kg

Perhitungan aspek *financial*

1. Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya tetap yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Peralatan di bawah ini adalah peralatan utama yang dibutuhkan dalam memproduksi limbah tempurung menjadi arang.

No	Kebutuhan Peralatan	Jumlah	Satuan	Biaya Investasi	Umur Mesin	Penyusutan Bulan
1	Drum bekas	10	Unit	Rp 260,000.00	1 Tahun	Rp 20,000.00
2	Sekop	4	Unit	Rp 130,000.00	1 Tahun	Rp 10,000.00

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah produk yang diproduksi. Biaya operasional terdiri dari biaya tetap. Biaya variabel dan semi variabel. Komponen biaya tetap produksi adalah biaya penyusutan sedangkan biaya variabel terdiri dari karung, minyak tanah dan korek api.

No	Kebutuhan Peralatan dan perlengkapan tambahan	Jumlah	Satuan	Biaya Investasi	TOTAL FC/TAHUN	Umur Mesin
1	Karung	180	Unit	Rp 5,000.00	Rp 900.000	1 Tahun
2	Minyak Tanah	24	Liter	Rp 5,000.00	Rp 120.000	1 Tahun
3	Korek Api	60	Unit	Rp 2,000.00	Rp 120.000	1 Tahun
4	Tenaga Kerja Tidak Langsu	1	Orang	Rp 150.000	RP 10.800.000	1 Tahun

3. Estimasi penjualan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa rata rata harga jual arang tempurung yaitu Rp 4.500,- (empat ribu lima ratus rupiah). Untuk besaran harga ditentukan oleh permintaan ekspor dan Pedangang pengepul di daerah setempat. dan untuk kelompok usaha Awawa, rata rata produksi tiap bulan yaitu 750 ton arang. Jadi penghasilan kelompok usaha awawa dari limbah arang tempurung setiap bulan kurang lebih Rp3.375.000,-

Uraian	Output produksi/tahun (kilogram)	Harga	Total pendapatan kotor/tahun
Arang	9000	Rp 4,500.00	Rp 40,500,000.00

4. Biaya Produksi/Operasional

Nama Produksi	:	Arang Tempurung			
Waktu produksi	:	1 Tahun			
Jumlah produksi yang dihasilkan	:	9000 Ton			
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan baku utama :				
	Drum bekas	10	Unit	Rp 260,000.00	Rp 2,600,000.00
	Sekop	4	Unit	Rp 130,000.00	Rp 520,000.00
2	Bahan baku tambahan :				
	Karung	180	Unit	Rp 5,000.00	Rp 900,000.00
	Minyak tanah	24	Liter	Rp 5,000.00	Rp 120,000.00
	Korek api	60	Unit	Rp 2,000.00	Rp 120,000.00
3	Pekerja	72	Hari	Rp 150,000.00	Rp 10,800,000.00
	Pekerja di bantu oleh anggota kelompok <i>home industry</i>				
	TOTAL BIAYA PRODUKSI				Rp 15,060,000.00

5. Cash Flow

Cash flow atau arus kas adalah laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan arus kas ini berguna melacak segala bentuk transaksi perusahaan.

	YEAR 0	YEAR 1	YEAR 2	YEAR 3	YEAR 4	YEAR 5
IN FLOW						
Pinjaman						
Modal	Rp 4,500,000.00					
Pendapatan bersih		Rp 40,500,000.00	Rp 44,550,000.00	Rp 48,600,000.00	Rp 52,650,000.00	Rp 56,700,000.00
Depresiasi		Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00
NET CASH IN		Rp 43,620,000.00	Rp 47,670,000.00	Rp 51,720,000.00	Rp 55,770,000.00	Rp 59,820,000.00
OUT FLOW						
Peralatan	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 3,120,000.00
peralatan tambahan	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,300,000.00	Rp 1,400,000.00	Rp 1,500,000.00
perlengkapan	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00
NET CASH OUT	Rp 4,260,000.00	Rp 4,360,000.00	Rp 4,560,000.00	Rp 4,660,000.00	Rp 4,760,000.00	Rp 4,860,000.00
CASH IN - CASH OUT = NET CASH FLOW		Rp 39,260,000.00	Rp 43,110,000.00	Rp 47,060,000.00	Rp 51,010,000.00	Rp 54,960,000.00

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P-VC} \text{ atau } BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1-VC/P}$$

Dimana : FC = Biaya Tetap

P = Harga jual per unit

BEP UNIT	<u>RP 3.120.000</u>	<u>RP 3.120.000</u>
	Rp 4.500-RP1.327	Rp 3.173
=	984 kg	
BEP RUPIAH	<u>RP 3.120.000</u>	<u>RP 3.120.000</u>
	1-Rp1.327/Rp4.500	0.71
=	RP 4.400.000	

BEP atau titik keseimbangan dari pendapatan dan modal yang dikeluarkan , sehingga tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian yang dihasilkan pada posisi 0. BEP adalah operasional perusahaan menggunakan biaya tetap (*fixed cost*) dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (*variabel cost*).

Dalam penelitian hasil BEP unit yang diperoleh adalah 984 kg sedangkan dari data penjualan dari hasil wawancara dengan petani kelompok usaha rumahan bahwa arang tempurung yang dihasilkan sekitar 750kg setiap bulan. Bisa di artikan bahwa kelompok usaha Awawa hanya memerlukan waktu kurang dari 2 bulan untuk BEP.

- *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

Dimana : Bt = Penerimaan kotor tahun ke-t

N = Umur ekonomi

Ct = Biaya kotor tahun ke-t

I = tingkat suku bunga

YEAR	NET CASH FLOW	FACTOR PV	PV
1	Rp 39,260,000.00	0.833	Rp 32,703,580.00
2	Rp 43,110,000.00	0.694	Rp 29,918,340.00
3	Rp 47,060,000.00	0.579	Rp 27,247,740.00
4	Rp 51,010,000.00	0.482	Rp 24,586,820.00
5	Rp 54,960,000.00	0.402	Rp 22,093,920.00
		NPV	Rp 136,550,400.00

Net Present Value (NPV) adalah selisi perhitungan antara pemasukan dan pengeluaran yang telah didiskon dengan menggunakan social opportunity cost of capital sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskonkan pada saat ini. Nilai NPV yang positif atau lebih besar dari 0 (> 0) menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasikan. Nilai NPV yang negative atau lebih kecil dari 0 (< 0) menunjukkan bahwa penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran.

Dalam penelitian ini hasil dari perhitungan NPV di ketahui Rp 136.550.400 ini berarti nilai NPV positif lebih besar dari 0 (>0) hasil ini menunjukkan pendapatan dari investasi lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Maka usaha pengolahan limbah tempurung menjadi arang tempurung sangat layak di jalankan.

- *IncrementalRate of Return (IRR)*

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

YEAR	CASH OUT	CASH IN		NET CASH FLOW	DISCOUNTED CASH FLOW	
		NET PROFIT	DEPRESIASI		18%	20%
0	Rp 4,260,000.00			-Rp 4,260,000.00	-Rp 4,260,000.00	-Rp 4,260,000.00
1	Rp 4,360,000.00	Rp 43,620,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 42,380,000.00	Rp 35,915,254.24	Rp 35,316,666.67
2	Rp 4,560,000.00	Rp 47,670,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 46,230,000.00	Rp 33,258,992.81	Rp 32,104,166.67
3	Rp 4,660,000.00	Rp 51,720,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 50,180,000.00	Rp 30,597,560.98	Rp 29,174,418.60
4	Rp 4,760,000.00	Rp 55,770,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 54,130,000.00	Rp 28,046,632.12	Rp 26,149,758.45
5	Rp 4,860,000.00	Rp 59,820,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 58,080,000.00	Rp 25,473,684.21	Rp 23,419,354.84
TOTAL					Rp 149,032,124.35	Rp 141,904,365.23

$$\begin{aligned}
IRR &= 18\% + (\text{Total DCF } 18\% / \text{Total DCF } 18\% - \text{Total DCF } 20\%) \times (20\% - 18\%) \\
IRR &= 18\% + (\text{Rp } 149,032,124 / \text{Rp } 149,032,124 - \text{Rp } 141,904,365) \times 2\% \\
IRR &= 18\% + (\text{Rp } 149,032,124 / \text{Rp } 7,127,759) \times 2\% \\
IRR &= 18\% + 41\% \\
IRR &= 59\%
\end{aligned}$$

Secara sederhana bisa dikatakan bahwa IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari sebuah investasi. IRR juga dikenal sebagai metode untuk menghitung tingkat bunga suatu investasi dan menyamakannya dengan nilai investasi saat ini berdasarkan perhitungan kas bersih masa akan datang.

Dalam penelitian ini setelah melakukan perhitungan secara matematika diperoleh hasil bahwa IRR usaha arang tempurung adalah 59% apabila di bandingkan dengan asumsi RR 20% sangat jelas bahwa usaha ini memiliki peluang yang besar untuk dijalankan secara serius

- *Pay Back Period (PBP)*

$$PBP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Penerimaan periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PBP = \frac{\text{Rp } 4.500.000 \times 1}{\text{Rp } 36.140.000}$$

$$= 0.125$$

Berdasarkan perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa usaha arang tempurung hanya membutuhkan waktu kurang dari setahun untuk mengembalikan modal investasi. Jadi usaha ini sangat menguntungkan untuk di jalankan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari Analisa finansial diperoleh hasil *Net Present Value* bernilai positif sebesar Rp 136, 550.400,00. *Internal Rate Of Return* 59% menunjukan bahwa tingkat pengembalian usaha lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 1,2 bulan, tidak sampai 2 bulan. Dari pertimbangan kriteria finansial menunjukan bahwa kegiatan usaha pengolahan limbah tempurung menjadi arang tempurung layak di jalankan.

2. Saran

Dari data hasil dan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk terus menjalankan usaha pengolahan limbah tempurung dengan memperhatikan Analisa dampak lingkungan, dan proses pengolah tetap dilakukan

di kebun agar tidak menimbulkan limbah udara di area perkampungan. Dan terus memperhatikan kualitas arang tempurung yang baik tidak di campur dengan arang kayu atau arang lainnya. Disarankan juga untuk terus mengelolah keuangan yang baik agar proses produksi bisa dilanjutkan bahkan lebih tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Bambang. 2001. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 7, Yogyakarta: BPFE.
- Faisal dkk, 2017, Analisis Kinerja Keuangan, jurnal, Universitas Mulawarman, Samarinda
- Halim, Abdul, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- M. Thamrin dan Rita Wiyati, 2014, Analisis Kelayakan Penambahan Gedung Parkir Mall Pekaenbaru, Pikbis Jurnal, Vol.6, No.2.
- Parama, Mayasti, 2014, Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung, Jurnal AGRITECH, Vol. 34
- Prajnanta, F. 2000. Usaha Kelapa Muda. Jakarta: Swadaya. Tribunnewswiki.com (diakses 15 february 2022 pukul 15.33 WITA)
- Savistri, 2016, Analisa dan Perancangan Sistem “Analisa Finansial Proposal Proyek”, Jurnal Infotronik Volume 1, Universitas Sangga Buana, YPKP Bandung.
- Soeharto, Iman. 2002. Studi Kelayakan Proyek Industri. Jakarta : Erlangga Sofyan, Iban. (2003) Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha
- Zafira, Majidah, 2019, Analisis Determinan *Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen periode 2013-2017)